



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Materi “Aku dan Teman-Temanku” Kelas 2 Sekolah MIS Al Jihad Palangka Raya

Muhammad Syabrina¹, Salamah Afriana², Putri Shufiya Amalia³, Napisa Aulia⁴,
Tri Soviana⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Departemen, Fakultas, Universitas, Jalan, Kota, Provinsi, Negara,

e-mail: syabrina@iain-palangkaraya.ac.id, salamahafriana3@gmail.com, shufiyaamalia@gmail.com,
napisaaulia2@gmail.com, sovianatri09@gmail.com.

Abstract. *This study aims to develop differentiated learning-based teaching materials for the topic “Me and My Friends” for second-grade students at MIS Al Jihad Palangka Raya. The research was motivated by the diverse learning characteristics, abilities, and needs of students, which require teachers to provide adaptive and student-centered learning resources. The objective of this research was to produce teaching materials that are valid, practical, and effective in supporting differentiated learning in elementary classrooms. This study employed a Research and Development (R&D) method using stages that included needs analysis, product design, development, validation, revision, and implementation. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and validation sheets involving teachers, students, and material experts. The findings revealed that the developed teaching materials met the criteria of validity and practicality based on expert assessments and classroom implementation results. In addition, the materials were able to improve student engagement, participation, and understanding during the learning process because the activities and content were adjusted to students’ learning readiness, interests, and learning profiles. The implications of this study indicate that differentiated learning-based teaching materials can support inclusive and meaningful learning experiences in elementary education. Furthermore, these teaching materials may serve as an alternative resource for teachers in implementing differentiated instruction effectively, particularly in lower elementary grades.*

Keywords: *Differentiated Learning, Teaching Materials Development, Elementary Education, Student-Centered Learning, R&D.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi “Aku dan Teman-Temanku” untuk siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman karakteristik, kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa yang menuntut guru menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, validasi, revisi, dan implementasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan lembar validasi yang melibatkan ahli materi, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis berdasarkan hasil penilaian para ahli serta implementasi pembelajaran di kelas. Selain itu, bahan ajar mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif, aktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar serta dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Kata kunci: Bahan Ajar; Pendidikan Dasar; Pembelajaran Berdiferensiasi; R&D; Student-Centered Learning.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Kualitas pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing di dunia global, dan mampu memajukan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya termasuk dengan mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan kreatif, yaitu Kurikulum Merdeka (Marzoan, 2023). Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan oleh kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud adalah strategi atau cara yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa (Angyanur et al., 2021). Kebutuhan siswa yang dideteksi lebih awal akan menjadi suatu hal yang efektif bagi guru untuk merencanakan strategi apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dijalankan (66579-167856-1-PB).

Materi “Aku dan Teman-Temanku” pada kelas II sekolah dasar merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, serta pemahaman diri peserta didik. Akan tetapi, proses pembelajaran pada materi tersebut sering kali masih menggunakan metode konvensional dengan bahan ajar yang kurang variatif sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan di MIS Al Jihad Palangka Raya, di mana guru masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa yang beragam.

Materi “Aku dan Teman-Temanku” pada kelas II sekolah dasar merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, serta pemahaman diri peserta didik. Akan tetapi, proses pembelajaran pada materi tersebut sering kali masih menggunakan metode konvensional dengan bahan ajar yang kurang variatif sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan di MIS Al Jihad Palangka Raya, di mana guru masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa yang beragam.

pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu ciri pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum yang berlaku saat ini. Diferensiasi berfungsi sebagai pendukung pembelajaran yang lebih mendalam karena memberi kesempatan kepada guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar masing-masing siswa (185_M.+Francine+Avanti+Samino,+Magdalena+Chori+Rah). Namun demikian, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi “Aku dan Teman-Temanku” khususnya untuk siswa kelas II MIS masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada jenjang kelas tinggi atau pada mata pelajaran tertentu sehingga belum banyak mengkaji pengembangan bahan ajar tematik berbasis diferensiasi pada kelas rendah sekolah dasar.

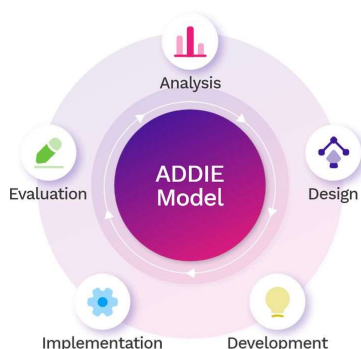
Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (gap analysis) berupa terbatasnya pengembangan bahan ajar tematik berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna menghasilkan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi “Aku dan Teman-Temanku” yang

dirancang khusus sesuai karakteristik siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 24 April 2026 MIS Al Jihad yang terletak di Kota Palangka Raya. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Tujuan penelitian dan pengembangan adalah untuk mengetahui perkembangan materi pembelajaran dan kepatutan produk yang sedang dibuat. Bagian metode penelitian memuat rancangan penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta model pengembangan yang digunakan dalam penelitian. Model pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

University mengembangkannya di bidang Teknologi Pendidikan agar dapat digunakan oleh semua Angkatan bersenjata AS untuk menghasilkan prajurit yang berkualitas. Pada pertengahan 1980-an, para praktisi pendidikan melakukan penyesuaian agar model ini dapat diterapkan di dunia pendidikan secara praktis dan dinamis (Sultan & Kasim, 2024).



Gambar 1. Model ADDIE

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik mulai dari observasi, wawancara, angket, hingga analisis dokumen (Waruwu, 2024). Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam uji coba produk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar wawancara, lembar observasi, lembar validasi ahli materi dan ahli media, serta angket respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan (Ardiansyah et al., 2023).

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian (Lesmana & Bunawan, 2016).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket validasi ahli, respon guru, dan respon siswa yang dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui

tingkat kelayakan media pembelajaran. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari saran, komentar, dan masukan validator sebagai bahan perbaikan produk yang dikembangkan (Risnita et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

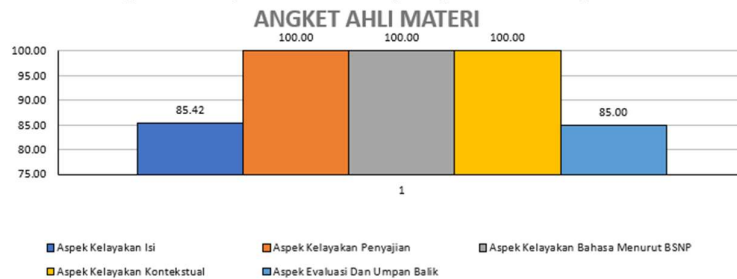
A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap validasi ahli dan tahap uji coba lapangan. Tahap validasi dilakukan sebelum produk digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain/media. Ahli materi bertugas menilai kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran, kebenaran konsep, serta kelengkapan materi yang disajikan.

Setelah melalui tahap validasi dan revisi, penelitian dilanjutkan dengan tahap uji coba lapangan. Uji coba dilakukan pada satu kelas untuk mengetahui penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran secara langsung. Pada tahap ini, peneliti mengamati respon siswa dan guru terhadap media yang digunakan, serta melihat tingkat kepraktisan dan ketertarikan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil uji coba diperoleh melalui angket respon guru dan siswa sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas media pembelajaran yang dikembangkan (Mahmudah & Pustikaningsih, 2019).

1. Ahli Materi

Pada tahap awal penelitian, dilakukan uji kelayakan oleh ahli materi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Adapun hasil penilaian dari ahli materi tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk diagram untuk memperlihatkan tingkat kelayakan media yang dikembangkan.



Gambar 2. Grafik Penilaian Ahli Materi

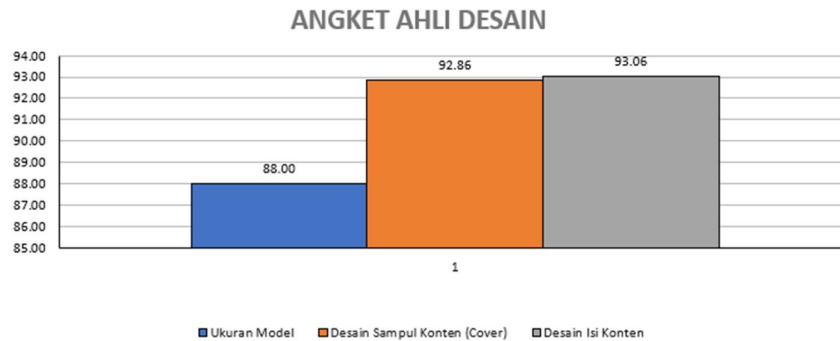
Berdasarkan grafik “Angket Ahli Materi”, hasil penilaian dari ahli materi terhadap bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi “*Aku dan Teman-Temanku*” kelas II di MIS Al Jihad Palangka Raya menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kategori “sangat layak”. Hal ini terlihat dari persentase pada aspek kelayakan isi sebesar 85,42%, aspek kelayakan penyajian sebesar 100%, aspek kelayakan bahasa menurut BSNP sebesar 100%, aspek kelayakan kontekstual sebesar 100%, serta aspek evaluasi dan umpan balik sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, saran dan masukan dari ahli materi dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan penyempurnaan terhadap produk yang dikembangkan agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Saran Dan Perbaikan Dari Ahli Materi

Sebelum	Sesudah
	

2. *Ahli Desain*

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan validasi oleh ahli desain terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil penilaian dari ahli desain tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram berikut untuk menunjukkan tingkat kelayakan desain pada bahan ajar yang dikembangkan.



Gambar 3. Grafik Penilaian Ahli Desain

Berdasarkan hasil validasi ahli desain pada grafik di atas, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi "Aku dan Teman-Temanku" memperoleh penilaian pada tiga aspek utama, yaitu Ukuran Model sebesar 88,00%, Desain Sampul Konten (Cover) sebesar 92,86%, dan Desain Isi Konten sebesar 93,06%. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut menunjukkan persentase yang tinggi dan masuk dalam kategori "sangat layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan dari segi tampilan, tata letak, dan kesesuaian desain untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya. Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh ahli desain dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti dalam menyempurnakan produk yang dikembangkan.

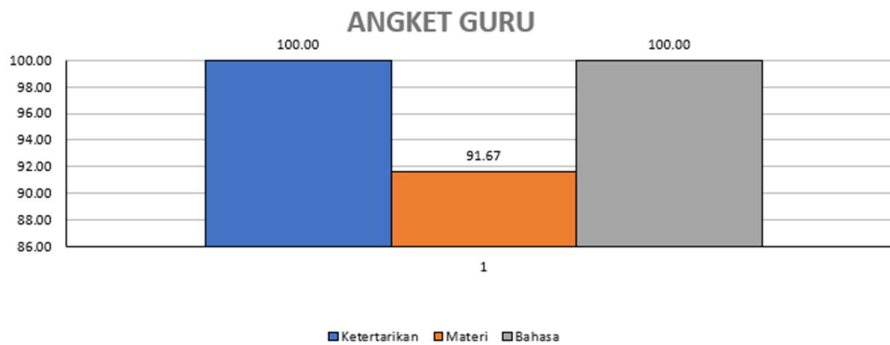
Tabel 2. Saran perbaikan dari ahli desain

Sebelum	Sesudah
---------	---------



3. Hasil penilain guru

Selain validasi ahli, penilaian terhadap bahan ajar juga dilakukan oleh guru sebagai praktisi melalui uji lapangan. Hasil penilaian tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada gambar berikut.

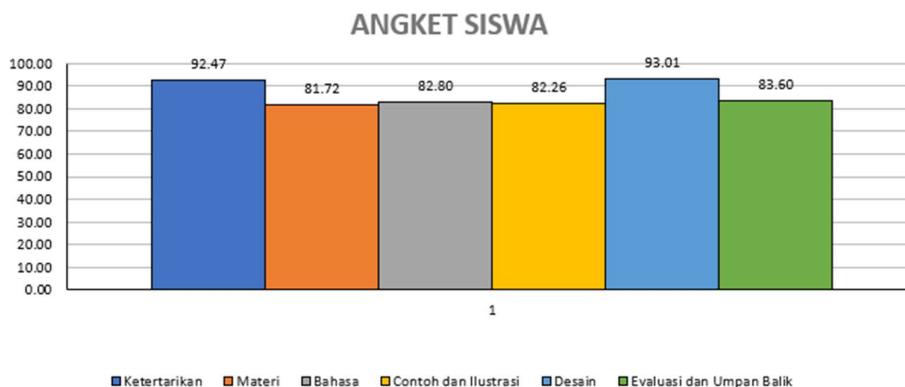


Gambar 4. Grafik penilaian guru

Berdasarkan hasil penilaian angket guru pada grafik di atas, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi "Aku dan Teman-Temanku" memperoleh penilaian pada tiga aspek utama, yaitu aspek Ketertarikan sebesar 100,00%, aspek Materi sebesar 91,67%, dan aspek Bahasa sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut menunjukkan persentase yang sangat tinggi dan masuk dalam kategori "sangat layak". Dengan hasil tersebut, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi daya tarik, kesesuaian materi, maupun keterbacaan bahasa untuk siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya, sehingga dapat digunakan pada tahap uji coba lapangan.

4. Hasil uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan terhadap 31 siswa kelas II B melalui tes, hasil dari kegiatan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk ggrafik gambar berikut.



Gambar 5. Grafik Penilaian Uji Coba Lapangan

Berdasarkan hasil penilaian angket siswa pada grafik di atas, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi "Aku dan Teman-Temanku" memperoleh penilaian pada enam aspek utama, yaitu aspek Ketertarikan sebesar 92,47%, aspek Materi sebesar 81,72%, aspek Bahasa sebesar 82,80%, aspek Contoh dan Ilustrasi sebesar 82,26%, aspek Desain sebesar 93,01%, dan aspek Evaluasi dan Umpan Balik sebesar 83,60%. Secara keseluruhan, keenam aspek tersebut menunjukkan persentase yang baik dan masuk dalam kategori "sangat layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya, karena mampu membantu peserta didik memahami materi, meningkatkan minat dan ketertarikan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Produk

Analisis

Dalam tahapan ini, kegiatan utama adalah menganalisis per-lunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kinerja: Dalam tahapan ini, mulai dimunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran
- b. Analisis siswa: Tahap ini merupakan pengkajian terhadap karakteristik peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta tingkat perkembangan yang dimiliki. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang beragam sehingga pengembangan bahan ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil analisis siswa dapat menjadi dasar dalam merancang bahan ajar yang mampu mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek yang dianalisis pada tahap ini meliputi karakteristik siswa dalam pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, kemampuan berpikir atau kompetensi yang perlu dikembangkan, serta bentuk bahan ajar yang sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik.
- c. Analisis fakta, konsep, prinsip, dan prosedur materi pembelajaran: merupakan tahap identifikasi terhadap isi materi agar sesuai dengan pengembangan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, analisis

dilakukan melalui studi pustaka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan diajarkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama materi, baik berupa fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur, kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- d. Analisis tujuan pembelajaran: merupakan tahap yang dilakukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan pengkajian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta tingkat ketercapaian tujuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui arah dan target pembelajaran yang ingin dicapai sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Desain

Pada tahap ini, dilakukan perancangan sistem menggunakan flowchart dan storyboard sebagai pedoman dalam menggambarkan alur proses serta tampilan antarmuka aplikasi yang akan dikembangkan. Flowchart berfungsi untuk menunjukkan urutan proses yang dilakukan pengguna saat menjalankan aplikasi, mulai dari masuk ke halaman utama hingga menggunakan berbagai fitur animasi edukatif yang tersedia. Sementara itu, storyboard digunakan untuk memberikan ilustrasi visual mengenai tampilan setiap halaman aplikasi, seperti halaman utama, halaman animasi, dan galeri, termasuk tata letak serta elemen desain yang digunakan. Melalui penggunaan flowchart dan storyboard, proses perancangan sistem menjadi lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami baik oleh tim pengembang maupun pengguna (I Wayan Krisnadi Esa Putra Pande1), Rosalia Hadi2), Riza Wulandari3), n.d.).

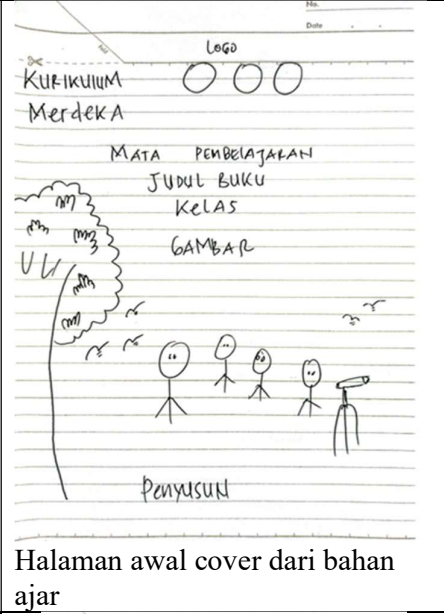
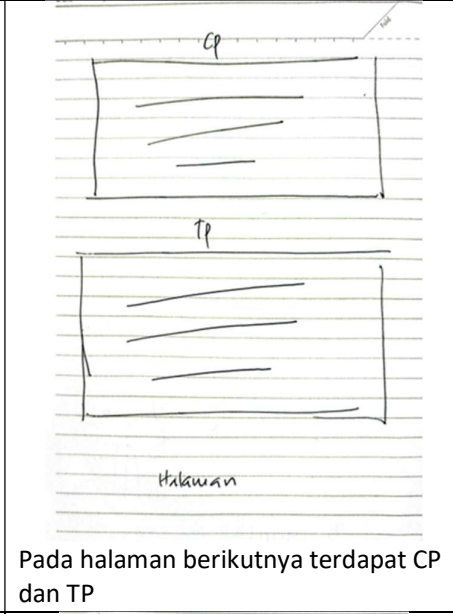
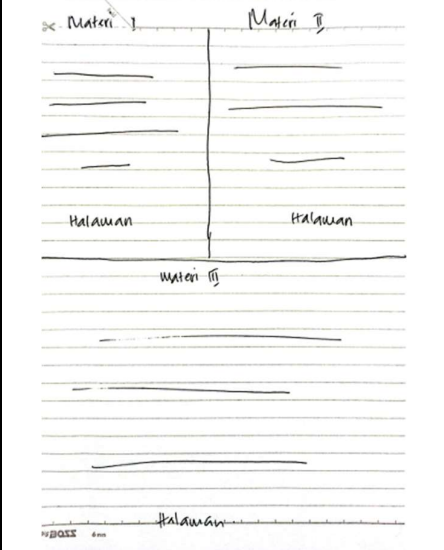
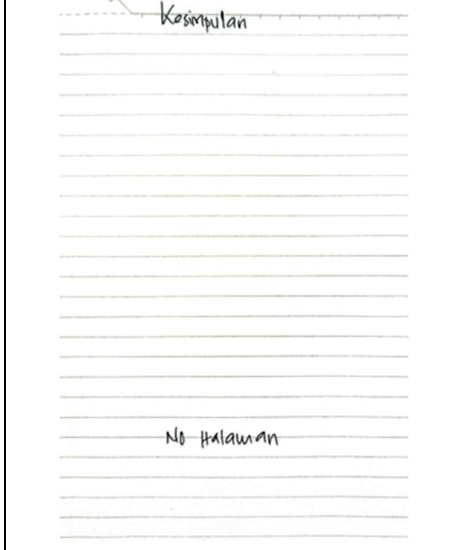
a. Flowchart

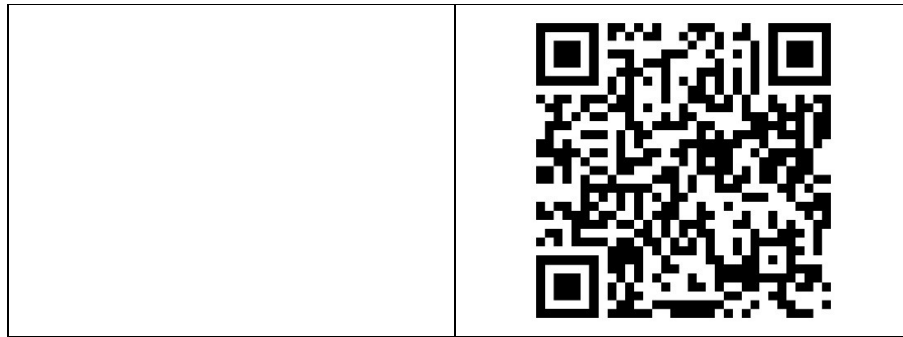


Gambar 6. Flowchart

b. Storyboard

Tabel 3. Story board

 <p>Logo</p> <p>KURIKULUM Merdeka</p> <p>MATA PENBELAJARAN</p> <p>JUDUL BUKU</p> <p>KELAS</p> <p>GAMBAR</p> <p>Penyusun</p>	 <p>CP</p> <p>TP</p> <p>Halaman</p>
<p>Halaman awal cover dari bahan ajar</p>	<p>Pada halaman berikutnya terdapat CP dan TP</p>
 <p>Materi 1</p> <p>Materi 2</p> <p>Materi 3</p> <p>Halaman</p> <p>Halaman</p> <p>Halaman</p>	 <p>Kesimpulan</p> <p>No halaman</p>
<p>Lalu pada halaman berikutnya terdapat MATERI 1, MATERI 2, dan MATERI 3 pembelajaran, pembelajaran berupa gambar dan video penjelasan, link materi ditambahkan di goggle, dan juga pembelajaran yang bertautan berupa link QR code.</p>	<p>Lalu pada halaman terakhir terdapat kesimpulan dari pembelajaran.</p>



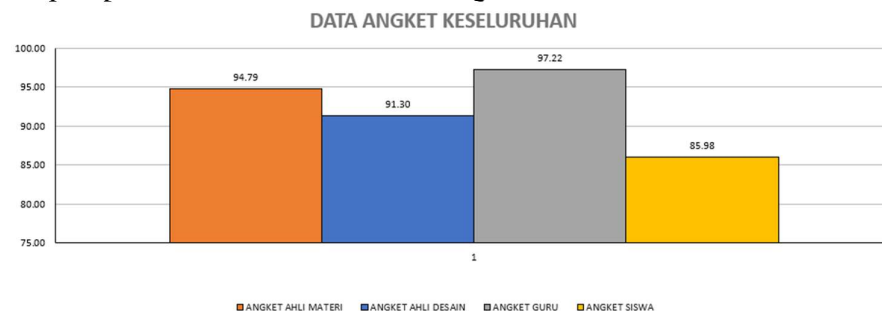
Pengembangan

Menurut van den Ham dan Heinze (2018), pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alodwan dkk. (2018) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui praktik langsung, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, serta mendorong terjadinya interaksi aktif dalam proses pembelajaran (Nindiawati et al., 2021).

Implementasi

Pada tahap implementasi, bahan ajar yang telah dirancang dan dikembangkan diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahan ajar pada situasi pembelajaran yang nyata. Selama proses implementasi, materi yang telah disusun disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan evaluasi awal sebagai bentuk umpan balik guna mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk perbaikan pada tahap selanjutnya. Adapun tujuan utama dari tahap implementasi yaitu membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa selama proses belajar, serta memastikan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Cahyadi, 2019).

Tahap implementasi bisa dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Anket Keseluruhan

Berdasarkan grafik data angket keseluruhan, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi memperoleh penilaian sangat layak dari seluruh responden. Persentase penilaian meliputi angket ahli materi sebesar 94,79%, ahli desain 91,30%, guru 97,22%, dan siswa 85,98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran serta mampu mendukung minat dan pemahaman siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya.

Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk memperbaiki (merevisi) produk berdasarkan saran, komentar, dan masukan dari siswa, guru, serta ketiga validator. Evaluasi dilakukan melalui validasi ahli, angket respons guru, dan angket respons siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi “Aku dan Teman-Temanku” memperoleh kategori “sangat layak” dari seluruh aspek penilaian. Penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 94,79%, ahli desain sebesar 91,30%, angket guru sebesar 97,22%, dan angket siswa sebesar 85,98%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, desain, bahasa, dan kepraktisan penggunaan dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya.

Peningkatan Hasil Belajar

1. Uji T Pretest dan Posttest

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu, uji t juga bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Tabel 4. Uji T Pretest dan Posttest

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pretest	33,879	30	<,001	88,065	82,76	93,37
posttest	65,093	30	<,001	94,839	91,86	97,81

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) pada data pretest dan posttest sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Mean Difference*) pada pretest sebesar 88,065, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 94,839.

Selain itu, nilai t hitung pada posttest sebesar 65,093 lebih tinggi dibandingkan pretest sebesar 33,879. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya secara signifikan.

2. Uji N-Gain

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Nilai N-Gain menunjukkan tingkat peningkatan kemampuan siswa dari hasil pretest ke posttest setelah proses pembelajaran dilakukan.

Tabel 5. Perolehan Nilai Pretest, Posttest dan N-Gain

NO.	NAMA	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Post-Pre	Skor Maks (100-pre)	N Gain Score	Kategori N Gain	N Gain Score (%)	Kategori Efektifitas
1	AA	90	100	50	100	0.50	Sedang	50.00	Cukup Efektif
2	AF	100	100	0	100	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
3	AF	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
4	AH	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
5	AP	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
6	AP	90	100	10	10	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
7	AR	80	80	0	20	0.00	Sedang	0.00	Cukup Efektif
8	AS	90	70	-20	10	-2.00	Sedang	-200.00	Cukup Efektif
9	AS	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
10	BR	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
11	CA	70	100	30	30	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
12	FA	90	80	-10	10	-1.00	Sedang	-100.00	Cukup Efektif
13	GZ	80	100	20	20	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
14	II	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
15	IR	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
16	JI	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
17	KR	100	90	-10	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
18	MA	90	100	10	10	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
19	MF	70	100	30	30	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
20	MF	80	90	10	20	0.50	Sedang	50.00	Cukup Efektif

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Materi "Aku dan Teman-Temanku" Kelas 2 Sekolah MIS Al Jihad Palangka Raya

21	MS	80	90	10	20	0.50	Sedang	50.00	Cukup Efektif
22	NA	90	100	10	10	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
23	NI	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
24	NR	100	90	-10	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
25	NR	60	90	30	40	0.75	Tinggi	75.00	Cukup Efektif
26	RW	100	100	0	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
27	S	70	100	30	30	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
28	SR	90	90	0	10	0.00	Sedang	0.00	Cukup Efektif
29	YH	50	80	30	50	0.60	Sedang	60.00	Cukup Efektif
30	YI	100	90	-10	0	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
31	ZS	60	100	40	40	1.00	Tinggi	100.00	Efektif
Rata-rata						0.70	Tinggi	70.48	Cukup Efektif

Kategori Pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Kategori efektifitas

Kriteria Efektifitas	Kategori
$\geq 76\%$	Efektif
56%-75%	Cukup efektif
40%-55%	Kurang efektif
$< 45\%$	Tidak efektif

Berdasarkan hasil analisis, efektifitas dari bahan ajar adalah 70.48 dengan kategori cukup efektif digunakan dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi "Aku dan Teman-Temanku" untuk siswa kelas II MIS Al Jihad Palangka Raya dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebesar 94,79% dan ahli desain sebesar 91,30%, keduanya masuk dalam kategori "sangat layak". Bahan ajar juga dinyatakan praktis berdasarkan penilaian angket guru sebesar 97,22% dan angket siswa sebesar 85,98%, yang seluruhnya masuk dalam kategori "sangat layak". Selain itu, bahan ajar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, dengan rata-rata nilai meningkat dari 88,065 pada pretest menjadi 94,839 pada posttest. Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,70 dengan kategori "tinggi" dan tingkat efektifitas sebesar 70,48% dalam kategori "cukup efektif".

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- I Wayan Krisnadi Esa Putra Pande1), Rosalia Hadi2), Riza Wulandari3). (n.d.). *Perancangan Multimedia Pengenalan Hutan Bakau Kepada Masyarakat Berbasis Website*.
- Lesmana, E. M., & Bunawan, W. (2016). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universtas Negeri Medan*, 8(2), 57–62.
- Mahmudah, A., & Pustikaningsih, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Pada Materi Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 97–111.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26515>
- Nindiawati, D., Subandowo, M., & Rusmawati, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 140–150.
<https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p140>
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2024). *Pengembangan Model ADDIE (Analisis , Design , Development , Implemetation , Evaluation)*. 8.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>